



**PEMANFAATAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* DALAM EKSTRAKURIKULER TARI DI
SMKN 7 BANDAR LAMPUNG**

Lidiyana¹, A.Kurniawan², D.Habsary³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study aims to describe the use of audio-visual media in Halibambang dance learning at SMKN 7 Bandar Lampung. This research uses a type of qualitative research, descriptive approach with field study methods. The data in this research are dance teacher and students who studied extracurricular dance at SMKN 7 Bandar Lampung. Data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. Data analyses in this research are data reduction, data display, and verification. The result of the research shows that the use of audio-visual media in Halibambang dance learning is the teacher showing a variety of motion in tutorial video and musical accompaniment from Halibambang dance. Learning outcomes of students are considered as good criteria with the average value obtained was 80.7.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media *audio-visual* dan hasil dari pemanfaatan media *audio-visual* pada pembelajaran tari Halibambang di SMKN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif dengan metode studi lapangan. Data dalam penelitian ini adalah guru seni tari, dan 6 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media *audio-visual* dalam pembelajaran tari Halibambang yaitu guru menayangkan video tutorial ragam gerak beserta iringan musik dari tari Halibambang. Hasil belajar siswa mendapatkan kriteria baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,7.

Kata kunci: Media *audio-visual*, Pembelajaran seni tari, Tari Halibambang

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan akan terbentuk potensi manusia yang terampil, berilmu dan berkualitas. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan menanamkan pengetahuan yang merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan pengetahuan tinggi diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Salah satu bagian dari pendidikan terdapat suatu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Kegiatan proses belajar mengajar pastinya memerlukan sumber-sumber belajar untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Sumber-sumber belajar diantara lain meliputi sumber manusia, lingkungan, media, data dan benda-benda yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran menampilkan informasi berupa gambar, suara dan video

baik secara alami maupun manipulasi. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar agar tidak membosankan. Media pembelajaran digunakan merangsang siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima bahan ajar yang diberikan oleh guru. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *audio-visual*

Media *audio-visual* merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar didalamnya. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media *audio-visual* berfungsi membantu siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami bahan ajar yang sedang dipelajari. Selain itu media *audio-visual* berperan dalam memperkuat rasa kecintaan dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang menggunakan media *audio-visual* adalah pembelajaran seni tari dengan bahan ajar tari Halibambang.

Tari Halibambang memiliki dua pengertian yaitu, *hali* dapat diartikan seperti bagaikan, sedangkan *bambang* adalah kupu-kupu. Tari Halibambang dapat diartikan sebagai tarian yang menggambarkan kupu-kupu yang sedang beterbangan dengan mengibas-ngibaskan sayapnya di alam yang bebas dan berayun-ayun dibunga. Makna yang terkandung pada tari Halibambang adalah sifat keagungan dan keindahan, serta kesopanan para gadis atau putri dalam menyapa para tamu (Mustika, 2012).

SMKN 7 Bandar Lampung adalah sekolah yang terletak di daerah Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tari Halibambang dalam ekstrakurikuler tari di sekolah. Pembelajaran gerak tari Halibambang di SMKN 7 Bandar Lampung diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan di sekolah dengan

tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang, misalnya, olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan di selenggarakan di sekolah.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung sebelum menggunakan media *audio-visual*, guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari. Guru memberikan contoh gerak dengan mempraktekannya didepan siswa. Akan tetapi menurut hasil wawancara guru dan pelatih ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung bahwa metode demonstrasi dianggap membosankan dan kurang menarik. Maka dari pada itu guru berinisiatif dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti media pembelajaran salah satunya media *audio-visual* agar menarik minat siswa dalam belajar tari. Selain menarik minat siswa kemungkinan media *audio-visual* dapat membantu dalam pembelajaran tari saat proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pemanfaatan dari media *audio-visual* dalam pembelajaran gerak tari Halibambang. Faktor utama dalam penelitian ini adalah, media *audio-visual* baru diterapkan dalam pembelajaran tari Halibambang pada semester ini karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode demonstrasi serta sarana dan prasarana belum memadai untuk pembelajaran di SMKN 7 Bandar Lampung. Untuk itu dengan meneliti pemanfaatan dari media *audio-visual* dalam pembelajaran gerak tari Halibambang akan mengetahui seberapa besar pengaruh media dalam pembelajaran dan memberikan hal positif bagi kemampuan siswa dalam mempelajari tari Halibambang.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian ilmiah terhadap pemanfaatan media *audio-visual* dalam ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil penelitian. Saryono (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Satori dan Komariah (2013:22) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk mendukung jenis dan pendekatan penelitian maka peneliti menggunakan sebuah metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi lapangan. Studi lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung kelapangan.

Data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Dari hasil tersebut digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dari pemanfaatan media *audio-visual* dan hasil belajar siswa, pada pembelajaran tari Halibambang pada kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pemanfaatan media *audio-visual* dan hasil dari pemanfaatan media *audio-visual* dalam pembelajaran tari Halibambang pada kegiatan Ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

Deskripsi Pemanfaatan Media *Audio-Visual*

Pemanfaatan media *audio-visual* dimanfaatkan guru dengan dengan cara, menyiapkan informasi berupa gambar dalam bentuk video dan musik tari Halibambang, menugaskan siswa untuk memperhatikan gerak-gerak tari yang ada di video dan guru mempraktikkan secara langsung gerakan tari yang cukup sulit serta siswa mengikuti.

Tabel 1. Lembar Pemanfaatan Media *Audio-Visual*

No	Instrumen Pemanfaatan	P1	P2	P3	P4
1	Memberikan Informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik				-
2	Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi				-
3	Guru harus mengenal atau menguasai program video yang tersedia, agar siswa tidak memandangi video sebagai media hiburan				-
4	Guru perlu menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari Halibambang				
5	Dilakukan tes berapa banyak yang dapat siswa tangkap dari program video				

Tabel diatas merupakan instrumen bagaimana guru memanfaatkan media *audio-visual* dalam pembelajaran tari Halibambang di ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung. Pada pertemuan pertama sampai ketiga guru sudah memberikan informasi yang mudah dimengerti dengan menggunakan video yang bersifat interaktif dan tutorial. Video tersebut dibuat per ragam gerak tari Halibambang yang akan diajarkan. Saat penayangan video guru menugaskan siswa memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari Halibambang. Setelah penayangan video selesai maka dilakukan tes seberapa banyak siswa dapat menangkap gerak tari Halibambang dari program video yang ditayangkan. Sedangkan pada pertemuan keempat guru hanya memanfaatkan media *audio* yang berupa pengeras suara untuk memperjelas suara dari iringan musik tari Halibambang. Pada pertemuan keempat ini guru hanya menugaskan siswa mempraktikkan kembali gerak tari Halibambang yang sudah diajarkan dengan iringan musik.

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Tari Halibambang dengan *Audio-Visual*

No	Ragam Gerak	Skor	Kriteria	Inisial Siswa
1	<i>Gubu Gaghang</i>	5	Baik Sekali	RR
		4	Baik	SW, AS
		3	Cukup	NN, SA, VB
		2	Kurang	
		1	Gagal	
2	<i>Tolak Tebing</i>	5	Baik Sekali	RR, AS
		4	Baik	SW, VB, NN
		3	Cukup	SA
		2	Kurang	

		1	Gagal	
3	<i>Lipetto</i>	5	Baik Sekali	SW
		4	Baik	RR, AS
		3	Cukup	VB, NN
		2	Kurang	SA
		1	Gagal	
4	<i>Melayang</i>	5	Baik Sekali	RR, SW, AS
		4	Baik	NN, SA, VB
		3	Cukup	
		2	Kurang	
		1	Gagal	
5	<i>Sesayak</i>	5	Baik Sekali	RR
		4	Baik	SW, AS, NN
		3	Cukup	SA, VB
		2	Kurang	
		1	Gagal	
6	<i>Jong sembah</i>	5	Baik Sekali	RR, SW, AS
		4	Baik	NN, SA, VB
		3	Cukup	
		2	Kurang	
		1	Gagal	
7	<i>Timbangan</i>	5	Baik Sekali	SW, RR
		4	Baik	SA, NN, AS
		3	Cukup	VB
		2	Kurang	

		1	Gagal	
8	<i>Salimpat</i>	5	Baik Sekali	SW
		4	Baik	AS, RR
		3	Cukup	SA, NN
		2	Kurang	VB
		1	Gagal	
9	<i>Rebah Pohon</i>	5	Baik Sekali	SW, RR, AS, SA
		4	Baik	NN, VB
		3	Cukup	
		2	Kurang	
		1	Gagal	

Keterangan skor :

Skor 5 : Siswa memperagakan ragam gerak tari Halibambang sesuai dengan 4 ketentuan yaitu teknik gerak, kesesuaian dengan musik, ekspresi wajah, dan hafalan gerak.

Skor 4 : Siswa memperagakan ragam gerak tari Halibambang dengan 1 kesalahan dari 4 ketentuan yaitu teknik gerak, kesesuaian dengan musik, ekspresi wajah, dan hafalan gerak.

Skor 3 : Siswa memperagakan ragam gerak tari Halibambang dengan 2 kesalahan dari 4 ketentuan yaitu teknik gerak, kesesuaian dengan musik, ekspresi wajah, dan hafalan gerak.

Skor 2 : Siswa memperagakan ragam gerak tari Halibambang dengan 3 kesalahan dari 4 ketentuan yaitu teknik gerak, kesesuaian dengan musik, ekspresi wajah, dan hafalan gerak.

Skor 1 : Siswa tidak mampu memperagakan ragam gerak tari Halibambang sesuai dengan 4 ketentuan yaitu teknik gerak, kesesuaian dengan musik, ekspresi wajah, dan hafalan gerak.

Setelah skor didapat dari semua ragam gerak tari Halibambang maka dilakukan

perhitungan untuk mendapatkan nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{45} \times 100$$

Tabel 3. Total Hasil Lembar Pengamatan Tes Praktik Individu Siswa

No	Inisial Siswa	Nilai Siswa	Kriteria
1	RR	95	Baik Sekali
2	SW	93	Baik Sekali
3	AS	89	Baik Sekali
4	NN	71	Cukup
5	SA	69	Cukup
6	VB	67	Cukup
Nilai Rata-Rata		80,7	Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran berakhir pada pertemuan keempat yaitu pengambilan nilai hasil tes yang diperoleh siswa. Hasil dari tes praktik siswa yaitu tiga siswa memperoleh kriteria baik sekali, dan 3 siswa mendapatkan kriteria cukup. Jika dirata-ratakan maka keseluruhan nilai siswa mendapatkan kriteria baik.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemanfaatan media *audio-visual* dalam ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung, Adapun temuan pada proses tari Halibambang dengan memanfaatkan media *audio-visual* menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin optimal dan meningkatkan hasil belajar seni tari siswa. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan

guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar (Hamdani, 2011: 249).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “pemanfaatan media *audio-visual* dalam ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung” yang dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemanfaatan media *audio-visual* dalam ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung yaitu guru memberikan informasi melalui video dan musik tari Halibambang menggunakan media *audio-visual*, video yang diberikan guru tersebut bersifat tutorial yang membimbing siswa melalui visualisasi, guru menguasai program video, menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari Halibambang saat video di tayangkan, dan pada akhirnya guru melakukan tes seberapa banyak siswa dapat menangkap dari program video.

Hasil pembelajaran tari Halibambang dengan pemanfaatan media *audio-visual* dalam ekstrakurikuler tari di SMKN 7 Bandar Lampung berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memanfaatkan media *audio-visual* dan data hasil tes praktik dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, Hasil dari pembelajaran tari Halibambang yang dapat dikatakan baik, dikarenakan nilai rata-rata siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari mendapatkan nilai dengan kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan data di atas, terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi siswa hendaknya disiplin waktu, dan mengingat jadwal agar tidak terlambat. Siswa seharusnya memperhatikan pakaian yang dikenakan saat latihan, pakaian yang digunakan seharusnya adalah baju kaos dan celana trening. Siswa diharapkan lebih memperhatikan lagi tayangan video tutorial

dan video tari Halibambang agar dapat menyesuaikan gerak dengan iringan, ekspresi wajah dan teknik gerak.

2. Kepada guru seni budaya khususnya guru seni tari untuk tetap menggunakan alat bantu pengajaran atau media pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam mempelajari tari-tarian dengan mudah.

3. Kepada pihak sekolah untuk mendukung fasilitas ruangan khusus untuk proses kegiatan ekstrakurikuler tari, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

4. Untuk peneliti selanjutnya semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti dapat meneliti pemanfaatan media *audio-visual* yang fokus didalam kelas dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne & Briggs. (1979). *Pengertian Pembelajaran*.
<http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli>. Diakses pada 11 November 2018.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 334 hlm.
- Musfah, Jejen. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group. 352 hlm.
- Mustika, I Wayan. (2012). *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja. 104 hlm.
- Saryono & Anggraeni, Mekar Dwi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 232 hlm.
- Satori & Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta. 258 hlm.